

## **ANALISIS EVA, EPS, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN (PERIODE TAHUN 2016 - 2017)**

**ANDRI SYAHPUTRA**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**  
*\*Email : andrisjahputra@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*The companies of food and baverage sub-sector play a vital role in country's economy and social life. This research aims to determine the influences of Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share and Price to Earnings Rasio (PER) simultaneously on Stock Return. By using multiple linear regression analysis with SPSS 24.0 for Windows, the results of this research indicate that EVA, EPS, and PER simultaneously have a significant influence on Stock Return. In addition, the results of this research also show that EVA is a determinant variable in influencing Stock Return.*

**Keywords: EVA, EPS, PER, Stock Return.**

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Perekonomian negara yang dinamis salah satunya di pengaruhi oleh geliat kesuksesan perusahaan-perusahaan dalam negeri. Menjadi hal yang tidak dapat di kesampingkan salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, maka perusahaan harus memperoleh pengembalian atas modal investasi (*return on invested capital*) yang melebihi biaya modal (*cost of capital*). Semakin baik kondisi kinerja dan keuangan perusahaan maka akan memungkinkan timbulnya kepercayaan pada diri investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor fundamental perusahaan, termasuk manajemen perusahaan, kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Faktor eksternal adalah ekspektasi (harapan) pasar terhadap masa depan, kondisi perekonomian negara, kondisi keamanan yang dapat menyebabkan sentimen pasar regional baik positif maupun negatif.

Pertimbangan keputusan investasi oleh investor di antaranya dengan melihat pada prospek perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila nilai rasio terhadap laba tinggi maka diharapkan perusahaan tersebut di masa mendatang dapat terus

berkembang dan dapat meningkatkan labanya. Hal tersebut dapat meningkatkan ekspektasi pasar terhadap perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal dan mengakibatkan imbal hasil (*return*) akan ikut meningkat pula.

Dalam beberapa tahun terakhir mulai banyak perusahaan yang menggunakan metode EVA untuk mengukur kinerjanya. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan memungkinkan menarik banyak investor sehingga dapat meningkatkan harga sahamnya. *Economic Value Added* atau EVA pertama kali dikembangkan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M, Stern dari Stern Stewart Consulting firm di New Toek, USA. EVA digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung kinerja perusahaan, dengan mengukur antara tingkat pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal sehingga dapat mengetahui profitabilitas operasi kinerja perusahaan secara nyata. Namun investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, biasanya juga menggunakan analisis rasio terhadap nilai pasar (*market*) dan laba perusahaan. Metode-metode yang digunakan dalam menganalisis antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER). EPS dan PER digunakan untuk mengevaluasi harga saham, semangkin besar EPS dan semangkin tinggi PER maka saham perusahaan akan semakin bernilai di mata investor. Dengan menggunakan metode-metode yang ada tersebut maka dapat ditarik suatu gambaran mengenai keadaan perusahaan, terutama pada bidang keuangan berdasarkan dari sudut pandang masing-masing metode. Selain itu terdapat faktor-faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian negara, faktor keamanan, tingkat suku bunga di mana dapat menyebabkan sentimen pasar baik yang positif maupun negatif.

Mempertimbangkan urgensi penelitian dari pemaparan tersebut maka peneliti menganalisis besarnya pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Rasio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan, serta mengetahui metode mana yang paling berpengaruh terhadap *return* saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016 – 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh EVA terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman (periode tahun 2016-2017)?
2. Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman (periode tahun 2016-2017)?
3. Bagaimana pengaruh PER terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman (periode tahun 2016-2017)?
4. Bagaimana pengaruh EVA, EPS dan PER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan & minuman (periode tahun 2016-2017)?

### **Tujuan Penelitian**

Merujuk pada perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan dan pengaruh di antara EVA, PER, dan EPS terhadap *return* saham perusahaan.
2. Mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing nilai EVA, PER, dan EPS *return* saham perusahaan selama 2 (dua) tahun.
3. Mengetahui faktor-faktor di antara EVA, PER, dan EPS yang paling berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### ***Earning per Share (EPS)***

*Earning per Share (EPS)* atau laba per saham adalah laba yang terdapat di dalam laporan laba-rugi (*earning after tax*) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Walsh, 2002: 344). Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS yaitu:

$$\frac{\text{Earning After Tax- Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

### ***Price to Earning Ratio (PER)***

Menurut Ciaran Walsh (2002:349), *Price to Earning Ratio (PER)* atau rasio harga terhadap laba adalah parameter yang sering digunakan untuk nilai saham, yaitu nilai yang dihasilkan dengan membagi harga saham berjalan dengan laba per saham. Angka laba terkini atau laba prospektif untuk tahun depan bisa digunakan dalam perhitungan ini. Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

### ***Economic Value Added (EVA)***

*Economic Value Added* merupakan suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan berbasis *residual income*, yang membandingkan antara tingkat pengembalian modal dengan biaya modal perusahaan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap kekayaan pemegang saham (Diepenhorst, 2003: 23). Untuk menghitung EVA dapat dilakukan dengan rumus:

$$EVA = \text{Net Operating After Tax} - \text{Capital Charges}$$

### ***Return Saham***

Return Saham adalah hasil pendapatan yang diterima dari investasi, ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi mula-mula (Djakman, 2001: 224). Untuk menghitung imbal hasil (*return*) saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{D_t + (P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$R$  = hasil pengembalian actual

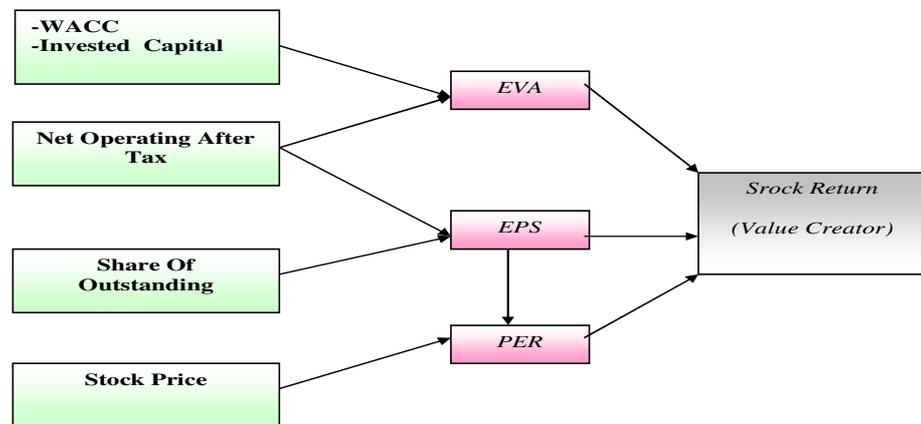
$D_t$  = deviden kas pada akhir periode  $t$

$P_t$  = harga saham pada saat  $t$

$P_{t-1}$  = harga saham pada waktu  $t_1$

### Kerangka Pemikiran

Secara grafik, kerangka pikir yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0 1$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari EVA terhadap *Stock Return*.  
 $H_a 1$  : Ada pengaruh positif yang signifikan dari EVA terhadap *Stock Return*.
2.  $H_0 2$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari EPS terhadap *Stock Return*.  
 $H_a 2$  : Ada pengaruh positif yang signifikan dari EPS terhadap *Stock Return*.
3.  $H_0 3$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari PER terhadap *Stock Return*.  
 $H_a 3$  : Ada pengaruh positif yang signifikan dari PER terhadap *Stock Return*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Eksplanatif ditujukan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2012:38).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di BEI dengan menggunakan data-data yang dapat diakses melalui *website* IDX yaitu <http://www.idx.co.id/>.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2016 hingga 2017. Nilai EVA dihasilkan dari laporan keuangan dan perhitungan pada tahun 2016-2017. Perusahaan yang terpilih untuk menjadi sample penelitian adalah PT Akasha Wira Internasional (ADES), PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), PT Multi Bintang Indonesia (MLBI), PT Siantar Top (STTP), dan PT Indofood Sukses Makmur (INDF).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi data-data sekunder.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk analisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara apa adanya tanpa adanya perlakuan khusus agar penarikan kesimpulan berlaku secara umum. (Sugiyono, 2014:146).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal diperlukan untuk mengarahkan *statistical test* (uji signifikansi) dari variable-variabel bebas diantaranya dengan metode *Kolmogorov-Smimov* atau dengan *normal probability plot* (Ghozali, 2011:109-110).

##### b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Ghozali, 2011: 139). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan korelasi Rank Spearman, uji metode garfik, ataupun *Pearson Correlation*. Jika menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatterplot*.

##### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas yang tidak mempunyai hubungan kuat atau berkolerasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model. Bila ada variabel bebas yang memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel bebas lainnya, maka variabel tersebut harus dieleminasi untuk menghindari persamaan regresi menjadi bias atau tidak dapat dipercaya (Ghozali, 2011: 106).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang (seperti dalam *cross section*).

3. Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* karena mempunyai variabel independen lebih dari 2 (dua) (Ghozali, 2011:100).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan variasi ketersediaan data untuk variabel-variabel *return* saham, EVA per lembar saham, EPS, dan PER, maka model yang akan digunakan adalah regresi linear dengan membuat 3 model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{\text{return}} = a + b_1X_{\text{EVA}} + b_2X_{\text{EPS}} + b_3X_{\text{PER}}$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F-test digunakan untuk melakukan pengujian hipotesa antara 2 (dua) variabel pada masing-masing model, untuk melihat apakah ada pengaruh di antara *independent* variabel yaitu EVA, EPS, dan PER terhadap *return* saham. Adapun rumus dari uji F-test ini adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien korelasi regresi

K = Jumlah variabel bebas pada masing-masing model

n = Jumlah *sample*

Bila data telah dihitung dan didapatkan *output* F (hitung) yang kemudian dibandingkan terhadap F (tabel) dengan  $\alpha = 0.05$ . Apabila F (hitung) > F (tabel) maka  $H_0$  ditolak, artinya setidaknya ada sebuah *independent variable* yang memberikan pengaruh kepada *return* saham. Namun apabila ternyata F (hitung) < F (tabel) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada *independent variable* yang memberikan pengaruh kepada *return* saham.

b. Uji T

Uji T-test digunakan untuk melakukan pengujian hipotesa antara 2 (dua) variabel, yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari sebuah *independent variable* terhadap *return* saham. Adapun rumus dari uji T-test ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi untuk masing-masing independent

$n$  = Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan *output*  $t$  (hitung) yang kemudian dibandingkan terhadap  $t$  (tabel) dengan  $\alpha = 0.05$ . Apabila  $t$  (hitung)  $>$   $t$  (tabel) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara statistik nilai masing-masing *independent variabel* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun apabila  $t$  (hitung)  $<$   $t$  (tabel) maka  $H_0$  diterima, artinya secara statistik nilai masing-masing *independent variabel* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1: Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10336608
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,183
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

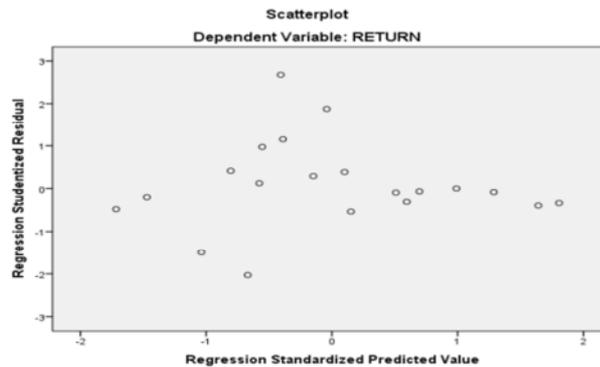
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil SPSS 20 observasi di dapat observasi terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,091 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Gambar 2: Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dapat diketahui melalui Gambar 2 yang menunjukkan bahwa pola (titik) yang terdapat pada grafik menyebar dan tidak membentuk suatu pola, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2: Nilai *Tolerance* dan VIF**

	Tolerance	VIF
EVA	,722	1,384
EPS	,296	5,093
PER	,229	4,359

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk tiap-tiap variabel indepeden lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,568

Berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapatkan nilai dL 0,9976 dan dU 1,6763 pada tingkat signifikasi 5%. Nilai DW adalah 2,568 yang berada pada daerah

bebas autokorelasi. Dengan demikian tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model persamaan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	,0023
EVA	,0037
EPS	,0010
PER	,0030

$Return\ Saham = 0,0023 + 0,0037\ EVA + 0,0010\ EPS - 0,0030\ PER + e$ . Interpretasi model regresi yang didapatkan dari regresi linier berganda pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,0023 menyatakan bahwa jika variabel bebas, yaitu EVA, EPS dan PER bernilai tetap (konstan) maka nilai dari variabel tidak bebas, yaitu tingkat *Return Saham* adalah sebesar 0,23%.
- Koefisien regresi EVA sebesar 0,0037 menyatakan bahwa setiap penambahan pada EVA sebesar Rp 1,000,000, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar Rp 0,37%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi EPS sebesar 0,0010 menyatakan bahwa setiap penambahan EPS sebesar Rp 1, maka *Return Saham* akan menurun sebesar 0,01%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi PER 0,0030 menyatakan setiap penambahan PER sebesar 1%, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,03 %, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Model	R	R Square
1	,621 <sup>a</sup>	,386

Nilai R pada Tabel 5 menunjukkan sebesar 0,621 mengindikasikan adanya hubungan kuat antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai R yang lebih dari 0,5 atau mendekati 1. Besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,386. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri EVA, EPS dan PER menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas, yaitu *Return Saham* sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% (100% – 38,6%) adalah variasi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F

**Tabel 6. Uji F (ANOVA)**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	6,922	,000 <sup>b</sup>
Residual	16		
Total	19		

Tabel 5 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,922 dengan nilai sig. sebesar 0,000<sup>b</sup> dengan Ftabel sebesar ( $\alpha = 0,05$ ; df regression = 3; df residual = 16). Fhitung > Ftabel adalah sebesar  $6,922 > 3,24$  dengan nilai sig.  $0,000^b > \alpha = 0,05$  yang menghasilkan H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan dari uji F ini adalah EVA, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

### 2. Uji t

**Tabel 7. Uji t (coefficients)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	27,625	,000
EVA	2,561	,022
EPS	2,225	,042
PER	2,385	,031

Dengan derajat kebebasan 16, maka t-tabel yang diperoleh adalah 2,120 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai t-hitung EVA  $2,561 > t\text{-tabel } 2,120$  dengan nilai sig.  $0,022 < \alpha - 0,05$  yang menghasilkan H01 ditolak dan Ha1 diterima. Disimpulkan bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham.
- Nilai t-hitung EPS  $2,225 > t\text{-tabel } 2,120$  dengan nilai sig.  $0,042 < \alpha - 0,05$  yang menghasilkan H02 ditolak dan Ha2 diterima. Disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham.
- Nilai t-hitung PER  $2,385 > t\text{-tabel } 2,120$  dengan nilai sig.  $0,031 < \alpha - 0,05$  yang menghasilkan H03 ditolak dan Ha3 diterima. Disimpulkan bahwa PER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Return Saham* (SR) dijelaskan oleh variabel dependen EVA, EPS dan PER sebesar 38,6%. Sedangkan 61,4% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terobsevasi dalam model.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel EVA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* 0.37 % hasil tersebut menunjukkan hubungan positif antara EVA terhadap *Return Saham*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* 0.01% hasil tersebut menunjukkan hubungan positif antara EPS terhadap *Return Saham*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* 0.03% hasil tersebut menunjukkan hubungan positif antara PER terhadap *Return Saham*.
5. EVA, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. EVA merupakan variabel determinan terhadap *Return Saham*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhika, F., & Anggoro, B. (2014). The Impact of Profitability Ratios, Market Ratios and Leverage Ratio toward Stock Return on LQ45 during 2004-13. *Proceedings of 7th Asia-Pacific Business Research Conference*, 25-26.
- Hasan, A. Y. (2013). Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Harimugabe Jaya. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 2-6.
- Islam, M. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., & Adnan, A. M. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 6(17).
- Kijewska, A. (2016). Causal analysis of determinants influencing the Economic Value Added (EVA) – a case of Polish entity. *Journal of Economics and Management*, 26(4), 53-66.
- Listiadi, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 4-7.
- Mugi, A., Irwanto, A. K., & Permanasari, Y. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 5-6.

- Patar, A., Darminto, & Saifi, M. (2014). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 2.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1-8.
- Zulfi, O. H., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return On Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *e-Proceeding of Management*, 3(3), 2.